

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan kita. Manusia sangat membutuhkan pendidikan agar dapat mengembangkan potensi maupun bakat-bakat yang ada pada dirinya dengan baik dan dengan pendidikan manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia yang akan menentukan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia).² Individu yang memperoleh ilmu pengetahuan akan mendapatkan pemahaman, pemikiran, dan pengalaman sehingga memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam

¹ Kemendiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta:Depdiknas, 2003), hal.3

² Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2010),hal.65

lingkungan tertentu.³ Interaksi ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran atau proses belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara suatu hal.⁴ Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁵ Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kecakapan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yan belajar.⁶ Jadi, peserta didik yang belajar akan memperoleh banyak ilmu, mendapatkan pengetahuan baru, menambah wawasan, dan pola pikirnya akan lebih berkembang sehingga dapat berpikir secara kritis.

Pembelajaran ialah suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan,

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal.3

⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal.2

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineke Cipta, 2010), hal.2

⁶ Annissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta:Teras 2009),hal.13

dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan dalam proses pembelajaran.⁸ Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah, lingkungan, minat peserta didik itu sendiri serta guru sebagai fasilitator dan motivator. Guru harus mampu memfasilitasi, memotivator, dan mengontrol proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Minat merupakan salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁹ Minat dalam diri seseorang akan menimbulkan perhatian, kemauan, dan konsentrasi untuk melakukan suatu hal dengan tekun, serta tidak mudah merasa bosan dengan apa yang dipelajari. Jadi minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan belajar yang diminati peserta didik sehingga peserta didik akan memperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang.

Minat belajar pada setiap proses pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil belajar yang menjadi tolak ukur dalam suatu pembelajaran apakah

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*,.....,hal.3

⁸ M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2015), hlm.25

⁹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal.57

pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mampu belajar dan berlatih dengan baik sehingga peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar.¹⁰ Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya merupakan tingkah laku yang diperoleh dari sebuah pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar dengan pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹ Jadi, hasil belajar yang dimaksud bukan hanya tentang kualitas-kualitas bidang kognitif saja namun juga mencakup bidang afektif dan psikomotorik. Hasil belajar inilah yang akan dijadikan suatu penentu oleh guru dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Di era yang semakin maju dan dengan adanya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) seharusnya pendidikan juga semakin maju dan bertambah baik lagi. Namun nyatanya masih ada saja permasalahan yang dihadapi terkait dengan pendidikan itu sendiri. Salah satunya yaitu pendidikan yang mengarah pada proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi di MI Podorejo Sumbergempol, selama proses pembelajaran Fikih, guru masih menggunakan teknik penyampaian klasik atau penggunaan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran ini hanya guru yang aktif, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, menghafal, kemudian mengerjakan soal sehingga kelas terkesan pasif. Proses pembelajaran menjadi kurang bermakna, dan rendahnya

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.3

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.45

pemahaman peserta didik terhadap materi serta tidak adanya kerjasama antar peserta didik. Selain itu, penyampain materi yang kurang menarik dari guru menyebabkan peserta didik belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan kebosanan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi malas, bermain sendiri dengan temannya, dan tidak berminat untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, dan hasil belajar peserta didik rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut guru harus berfikir dan bertindak bagaimana cara agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan.¹² Guru dituntut harus bisa menggunakan berbagai cara agar pembelajaran di kelas bisa berjalan lebih efektif. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya, guru dapat menjadikan peserta didik menjadi orang yang cerdas.¹³ Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru harus mempunyai kemampuan mengajar yang baik yang mana guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru

¹² Mel Silberman *Activ Learnig, Strategi Pembelajaran Aktif*, (terjemahan sarjuliet Yogyakarta yapindes, 2004), hal.32

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.112

juga harus membuat peserta didik berminat dan tertarik, berperan aktif, dan semangat dalam memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang ada pada sekolah berbasis islam seperti Madrasah Ibtidaiyah adalah Fikih. Mata pelajaran Fikih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata peserta didik seperti thaharah, salat, haji, dan puasa. Untuk itu guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Namun dalam kenyataannya peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam mempelajari ilmu Fikih. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar Fikih yang rendah.

Tingkat kesulitan peserta didik adalah ketika menghafal bacaan serta memahami materi Fikih serta dalam penerapannya. Hal ini bisa disebabkan karena banyak faktor diantaranya semangat belajar peserta didik yang rendah, guru menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik. Guru lebih banyak menyampaikan materi dengan ceramah sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar dan mencatat yang disampaikan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fikih yang masih kurang. Oleh karena itu perlu adanya inovasi model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik tertarik

aktif untuk mengikuti pelajaran sehingga pemahaman dan hasil belajar dapat meningkat.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹⁴ Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyeluruh.¹⁵ Model pembelajaran mengarahkan dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Jadi, model pembelajaran adalah desain pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Model pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas.¹⁷ Salah satu cara untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan dapat menumbuhkan keaktifan dan antusias atau ketertarikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang aktif

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2009), hal.46

¹⁵ Muhammad Fatkhurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal.30

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal.22

¹⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.107

melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.¹⁸

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan beberapa kelompok, yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian ketua kelompok menyampaikan apa yang disampaikan guru kepada kelompoknya, kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang ditulis dalam selembar kertas kemudian kertas tersebut dibentuk menyerupai bola, lalu peserta didik membuat lingkaran besar, kertas yang menyerupai bola tersebut di lempar, masing-masing siswa mendapat bola tersebut dan harus menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan diantaranya yaitu dapat memperdalam pemahaman peserta didik, menyenangkan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik berminat untuk menguasai materi, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, tingkat pemahaman pada materi pembelajaran dan hasil peserta didik dapat meningkat.¹⁹

¹⁸ R. Widodo, dalam *Model Pembelajaran Snowball Throwing*, 2009,hal.1

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media),hal.193

Kelebihan lain dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu siswa diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan melatih siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawab sendiri pertanyaan yang telah dibuatnya, ketua kelompok tersebut langsung menyampaikan materi ke anggota kelompoknya, dan terdapat unsur permainan dengan melempar pertanyaan dari satu kelompok ke kelompok lain.²⁰

Keunggulan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa, melatih kerja sama kelompok dalam berdiskusi, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan, siswa akan dengan mudah untuk mendapatkan bahan diskusi karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang tertulis pada kertas berbentuk bola, menghindari penguasaan dalam diskusi dan siswa yang pasif sama sekali, karena masing-masing siswa mendapatkan satu buah pertanyaan yang harus dijawab dengan cara berargumentasi.²¹

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh N Kusumawati dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo” menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Bondrang

²⁰ Muhaedah Rasyid dan Sumiati Side, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Bajeng Kab.Gowa”, dalam *Jurnal Chemica* Vol.12, no.2 (2011):71

²¹ Vera Daniati dkk, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran seni tari kelas VIII-C di SMPN 1 Bukit tinggi” dalam *E-Jurnal Sendratistik FBS Universitas negeri Padang*, Vol.1, no.1 (2013):31

Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 83,23 sedangkan pada kelas kontrol adalah 71,27.

Wardatul Jannah juga melakukan penelitian dengan judul “Penerapan pembelajaran model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Tohudan Tahun Ajaran 2012/2013” menunjukkan hasil bahwa melalui model *Snowball Throwing* pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Tohudan pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan yang dapat dilihat dari hasil observasi hasil post-test di tiap siklusnya, yaitu 159% pada siklus I, 68% pada siklus II dan 95% pada siklus III.

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan memberi judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah atau berpusat pada guru (*teacher centered*).
- b. Tingkat pemahaman peserta didik yang rendah terhadap materi yang disampaikan.
- c. Pembelajaran bersifat pasif
- d. Minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih rendah.
- e. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam menguasai mata pelajaran Fiqih karena kurangnya minat peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan tanpa menggunakan model pembelajaran yang menarik.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

a. Pembatasan Objek Penelitian

Objek penelitian ini terbatas pada masalah antara lain sebagai berikut:

- 1) Minat belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*
- 2) Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*

b. Pembatasan Subjek Penelitian

Subjek ini terbatas pada peserta didik kelas V di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas V di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas V di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas V di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas V di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.²² Hipotesa dalam suatu penelitian adaalh untuk memberikan tujuan yang tegas bagi penelitian yang tidak terarah dan tidak bertujuan.²³

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (*H₀*)
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar dan hasil belajar.

²² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1983),hal.21

²³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,(Yogyakarta:Teras,2011),hal.17

peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

- a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
- b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
- c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadist. Selain

itu penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang pendidikan.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

a. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran dalam rangka perbaikan serta memajukan program sekolah. Manfaat yang lain yaitu sebagai inovasi dan evaluasi pembelajaran yang bisa diterapkan di sekolah.

b. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik. Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

c. Guru

Dengan penelitian ini, Guru dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki sistem belajar mengajar di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik dapat terselesaikan. Selain itu, Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan, refleksi, dan dapat memberikan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran

sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari ilmu Fikih.

d. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran model *Snowball Throwing* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

e. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan serta penelitian kuantitatif.

f. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan referensi atau literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya serta sebagai bahan koleksi.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan, seseorang.²⁴ Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada peserta didik untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adaalh pengaruh yang positif maka seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan.

b. Model pembelajaran *Snowball Throwing*

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran dimana peserta didik di kelas dibentuk menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok memiliki ketua. Masing-masing ketua berkumpul dengan guru untuk dijelaskan materi yang dibahas pada hari tersebut, setelah itu, ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan guru.²⁵ Selanjutnya, anggota kelompok membuat soal beserta jawabannya, soal dibentuk menjadi sebuah bola menyerupai bola salju yang akan ditukar ke kelompok lain dengan melemparnya. Kelompok yang menerima soal tersebut

²⁴ Departmen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996,hal.747

²⁵ Anindia Sri Nigraheni, *Penerpan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2019), hal.196

harus menjawab pertanyaan yang ada dalam gelindingan bola, begitu seterusnya.

c. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁶ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin kuat pula minat yang ada dalam diri.²⁷

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.²⁸ Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (kemampuan personal/internal) dan faktor dari luar diri siswa (lingkungan). Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan media dalam pembelajaran.²⁹

e. Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

²⁶ Syah Muhibin, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal.68

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal.180

²⁸ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal.276

²⁹ Turyati, "Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo, PKn Progresif," 11, no.1 (2016)

mengahayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.³⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksudkan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih V di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” merupakan sebuah penelitian yang membahas mengenai dampak atau pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Fikih di kelas V yang diukur dengan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penilaian pengetahuan dan minat belajar peserta didik yang diukur dengan nilai perbandingan antara nilai UAS (Ulangan Akhir Semester) dan nilai post-test.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan secara singkat mengenai alur pembahasan pada penelitian yang dilakukan. Laporan penelitian ini terdiri dari enam bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan

³⁰ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal.46

penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kajian pustaka mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, tinjauan minat belajar, tinjauan hasil belajar, tinjauan pembelajaran Fikih, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III berisi metode penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi Hasil Penelitian, meliputi penyajian data, analisis data, dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V berisi Pembahasan, meliputi pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI adalah penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, implikasi penelitian, dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.